

BAB III

METODE PENELITIAN

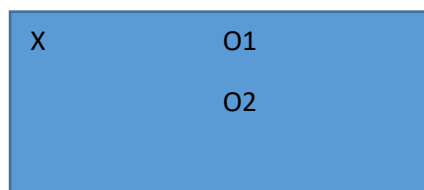
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008: 149). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia teks hikayat maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan mencari pengaruh-pengaruh terhadap variabel O1 dan variabel O2 yang hasilnya nanti bisa bermanfaat untuk pengajar. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian pre-Experimental Designs (nondesigns) (pre-test dan post-test). Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan sebagai subjek penelitian yaitu dengan melakukan tes pertama sebelum mendapatkan perlakuan dan test kedua sesudah mendapatkan perlakuan.

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

3.1 Paradigma Penelitian



O1 = hasil pengukuran kelompok sebelum diberi perlakuan.

O2 = hasil pengukuran kelompok setelah diberi perlakuan.

X = pendekatan saintifik .

Pengaruh perlakuan = O1-O2

Prosedur penelitian eksperimental dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengelola kelompok O1 yang bertujuan mengukur hasil belajar sebelum diterapkannya pendekatan saintifik.
2. Mengelola kelompok O2 yang bertujuan mengukur hasil kelompok setelah menggunakan pendekatan saintifik.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki karakteristik sehingga dapat diambil nilai atau skor yang berbeda. Dijelaskan bahwa variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi sementara variabel dependen adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

C. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus (Sabar,2007)

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas X MIA 1 di MAN 3 Tulungagung, populasi ini dipilih karena siswa/siwi di kelas tersebut memiliki latar belakang kemampuan belajar dan latar tempat tinggal yang beragam. Keberagaman tersebut dipadukan dengan satu pengajar yang diprediksi sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar nantinya.

D. Sampel dan Sampling

Suharsimi Arikunto (1998: 117) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sedangkan menurut Sugiyono (1997:57) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dari dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 20 siswa/siswi dalam kelas X MIA 1 di MAN Tulungagung. Teknik pengambilan sampel atau sampling merupakan proses mengambil sampel yang *representative* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diperolehnya sampel yang dapat mewakili dan

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sedangkan untuk samplingnya menggunakan teknik *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu memilih secara random atau acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Pertemuan pertama (2x45menit)

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu	Kesesuaian
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugrah tuhan dan saling mendoakan. 2. Peserta didik merespon apresiasi yang disampaikan pendidik tentang materi pembelajaran sebelumnya “apa 	Religius	10 Menit	

	<p>yang kalian ketahui tentang teks hikayat?”</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari dalam pembelajaran teks hikayat hari ini.</p>			
Inti	<p>1. Siswa membentuk kelompok dengan panduan guru.</p> <p>2. Siswa menyimak sebuah gambar yang ditayangkan melalui proyektor dan menjelaskan gambar dengan percaya diri.</p> <p>3. Siswa dalam kelompok ditunjukkan sebuah</p>	<p>Literasi</p> <p>Kerja Sama <i>(Collaborative)</i></p> <p>Berfikir</p>	60 Menit	

	<p>judul teks hikayat yang sesuai dengan gambar dan membuat pertanyaan sesuai judul.</p> <p>4. Siswa membaca teks “hikayat bunga kemuning” yang dibagikan oleh guru untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat dengan mandiri.</p> <p>5. Siswa dalam kelompok menceritakan atau menyebutkan hal-hal yang terdapat dalam teks dengan percaya diri.</p> <p>6. Siswa dalam</p>	<p>Kritis <i>(Critical Thinking)</i></p> <p>Kreatifitas <i>(Creativity)</i></p> <p>Komunikatif <i>(Communicative)</i></p>		
--	--	--	--	--

	<p>kelompok meninjau kembali bagian-bagian penting dalam teks dan guru memberikan kuis pertanyaan terkait teks “hikayat bunga” dengan tanggung jawab.</p> <p>7. Siswa dalam kelompok berdiskusi mengidentifikasi karakteristik dan nilai-nilai hikayat dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab.</p> <p>8. Siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di</p>			
--	---	--	--	--

	<p>depan siswa lain dengan penuh tanggung jawab, kemudian dinilai oleh kelompok lain dengan santun.</p>			
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama tentang nilai-nilai dan karakteristik teks hikayat. 2. Pendidik melakukan penilaian . 3. Pendidik memberi tugas untuk memperkuat hasil pembelajaran. 4. Pendidik mengingatkan tentang 	<p>Kreativitas</p> <p>HOTS</p>	20 Menit	

	pembelajaran di hari berikutnya			
--	------------------------------------	--	--	--

Tabel 3.2 Pertemuan ke-2 (2x45 Menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu	Kesesuaian
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugrah Tuhan dan saling Mendoakan. 2. Peserta didik merespon apresiasi yang disampaikan pendidik tentang materi pembelajaran sebelumnya. 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta 	<p>Religius</p> <p>Rasa Ingin Tahu</p>	10 Menit	

	kegiatan yang akan dipelajari.			
Inti	<p>1. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik menyimak dengan seksama gambar dan judul teks “Hikayat i miskin” yang disajikan oleh guru dan menjelaskan gambar dengan percaya diri .</p> <p>3. Peserta didik dalam kelompok membuat pertanyaan terkait isi pokok ‘Hikayat si miskin’ yang dilihat dengan</p>	<p>Literasi</p> <p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berfikir Kritis (<i>Critical Thinking</i>)</p>	70 Menit	

	<p>mandiri.</p> <p>4. Peserta didik menyimak CD “Hikayat si miskin” yang disajikan oleh guru dengan tanggung jawab.</p> <p>5. Peserta didik mencatat isi pokok teks hikayat yang didengar dengan mandiri.</p> <p>6. Peserta didik membaca teks “Hikayat si miskin” yang dibagikan guru dengan tanggung jawab.</p> <p>7. Peserta didik mencatat isi pokok teks hikayat yang dibaca dan membandingkan</p>	<p>Komunikatif <i>(Communicative)</i></p> <p>Kreativitas <i>(Creativity)</i></p>		
--	---	--	--	--

	<p>dengan isi pokok teks hikayat saat menyimak.</p> <p>8. Peserta didik dalam kelompok membacakan hasil pekerjaannya secara bergantian dengan percaya diri.</p> <p>9. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan kembali isi pokok teks hikayat dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>10. Peserta didik dalam kelompok menceritakan kembali teks hikayat yang didengar berdasarkan identifikasi isi</p>			
--	---	--	--	--

	<p>pokok hikayat dengan bahasa sendiri dalam bentuk tulis.</p> <p>11. Peserta didik membacakan hasil diskusi kelompok untuk ditanggapi kelompok lain.</p>			
Penutup	<p>1. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang nilai-nilai dan karakteristik teks hikayat.</p> <p>2. Pendidik melaksanakan penilaian.</p> <p>3. Pendidik memberi tugas sebagai memperkuat hasil</p>	HOTS	10 Menit	

	belajar.			
	4. Pendidik			
	mengingat			
	tentang			
	pembelajaran			
	berikutnya			

Test 1

HIKAYAT HANG TUAH

Pada zaman dahulu kala, dikenal seorang kesatria bernama Hang Tuah. Ketika masih anak-anak, ia beserta kedua orangtuanya, Hang Mahmud dan Dang Merdu, menetap di Pulau Bintan. Pulau ini berada di perairan Riau. Rajanya adalah Sang Maniaka, putra Sang Sapurba raja besar yang bermahligai di Bukit Siguntang.

Hang Mahmud berfirasat bahwa kelak anaknya akan menjadi seorang tokoh yang terkemuka. Saat berumur sepuluh tahun, Hang Tuah pergi berlayar ke Laut Cina Selatan disertai empat sahabatnya, yaitu Hang Jebat, Hang Kasturi, Hang Lekir, dan Hang Lekiu. Dalam perjalanan, mereka berkali-kali diganggu oleh gerombolan *lanun*. Dengan segala keberaniannya, Hang Tuah beserta para sahabatnya mampu mengalahkan gerombolan itu. Kabar tersebut terdengar sampai ke telinga Bendahara Paduka Raja Bintan, yang sangat kagum terhadap keberanian mereka.

Suatu ketika, Hang Tuah dan keempat sahabatnya berhasil mengalahkan empat pengamuk yang menyerang Tuan Bendahara. Tuan Bendahara kemudian meng-

angkat mereka sebagai anak angkatnya. Tuan Bendahara kemudian melaporkan tentang kehebatan mereka kepada Baginda Raja Syah Alam. Baginda Raja pun ikut merasa kagum dan juga mengangkat mereka sebagai anak angkatnya.

Beberapa tahun kemudian, Baginda Raja berencana mencari tempat baru sebagai pusat kerajaan. Ia beserta punggawa kerajaan, termasuk Hang Tuah dan para sahabatnya, melancong ke sekitar Selat Melaka dan Selat Singapura. Rombongan akhirnya singgah di Pulau Ledang. Di sana rombongan melihat seekor pelanduk (kancil) putih yang ternyata sulit untuk ditangkap.

Menurut petuah orang tua-tua, jika menemui pelanduk putih di hutan maka tempat itu bagus dibuat negeri. Akhirnya di sana dibangun sebuah negeri dan dinamakan Melaka, sesuai nama pohon Melaka yang ditemukan di tempat itu.

Setelah beberapa lama memerintah, Baginda Raja berniat meminang seorang putri cantik bernama Tun Teja, putri tunggal Bendahara Seri Benua di Kerajaan Indrapura. Namun, sayangnya putri itu menolak pinangan Baginda Raja. Akhirnya, Baginda Raja meminang Raden Galuh Mas Ayu putri tunggal Seri Betara Majapahit, raja besar di tanah Jawa.

Sehari menjelang pernikahan, di istana Majapahit terjadi sebuah kegaduhan. Taming Sari, prajurit Majapahit yang sudah tua tapi amat tangguh, tiba-tiba mengamuk. Mengetahui keadaan itu, Hang Tuah kemudian menghadang Taming Sari. Hang Tuah mempunyai siasat cerdik dengan cara menukarkan kerisnya dengan keris Taming Sari. Setelah beberapa lama memerintah, Baginda Raja berniat meminang seorang putri cantik bernama Tun Teja, putri tunggal Bendahara Seri Benua di Kerajaan Indrapura. Namun, sayangnya putri itu menolak pinangan

Baginda Raja. Akhirnya, Baginda Raja meminang Raden Galuh Mas Ayu putri tunggal Seri Betara Majapahit, raja besar di tanah Jawa. Sehari menjelang pernikahan, di istana Majapahit terjadi sebuah kegaduhan. Taming Sari, prajurit Majapahit yang sudah tua tapi amat tangguh, tiba-tiba mengamuk. Mengetahui keadaan itu, Hang Tuah kemudian menghadang Taming Sari. Hang Tuah mempunyai siasat cerdik dengan cara menukarkan kerisnya dengan keris Taming Sari. Setelah keris bertukar, Hang Tuah kemudian berkali-kali menyerang Taming Sari. Taming Sari baru kalah setelah keris sakti yang dipegang Hang Tuah tertikam ke tubuhnya. Hang Tuah kemudian diberi gelar Laksamana dan dihadiahi keris Taming Sari. Baginda Raja bersama istri dan rombongannya kemudian kembali ke Melaka. Selama bertahun-tahun negeri ini aman dan tenteram. Hang Tuah menjadi laksamana yang amat setia kepada raja Melaka dan amat disayang serta dipercaya raja. Hal itu menimbulkan rasa iri dan dengki prajurit dan pegawai istana. Suatu ketika tersebar fitnah yang menyebutkan bahwa Hang Tuah telah berbuat tidak sopan dengan seorang dayang istana. Penyebar fitnah itu adalah Patih Kerma Wijaya yang merasa iri terhadap Hang Tuah. Baginda Raja marah mendengar kabar itu. Ia memerintahkan Bendahara Paduka Raja agar mengusir Hang Tuah. Tuan Bendahara sebenarnya enggan melaksanakan perintah Baginda Raja karena ia mengetahui Hang Tuah tidak bersalah. Tuan Bendahara menyarankan Di Indrapura, Hang Tuah mengenal seorang perempuan tua bernama Dang Ratna, inang Tun Teja. Dang Ratna kemudian menjadi ibu angkatnya. Hang Tuah meminta Dang Ratna untuk menyampaikan pesan kepada Tun Teja agar mau menyayangi dirinya. Berkat upaya Dang Ratna, Tun Teja mau

menyayangi Hang Tuah. Hubungan keduanya kemudian menjadi sangat akrab. Hang Tuah cepat-cepat meninggalkan Melaka dan pergi ke Indrapura. Suatu waktu, Indrapura kedatangan perahu Melaka yang dipimpin oleh Tun Ratna Diraja dan Tun Bija Sura. Mereka meminta Hang Tuah agar mau kembali ke Melaka. Tun Teja dan Dang Ratna juga ikut bersama rombongan. Sesampainya di Melaka, Hang Tuah kemudian bertemu dengan Baginda Raja. Hang Tuah berkata, “Mohon maaf, Tuanku, selama ini hamba tinggal di Indrapura. Hamba kembali untuk tetap mengabdikan setia kepada Baginda.” Tun Ratna Diraja melaporkan kepada Baginda Raja bahwa Hang Tuah datang bersama Tun Teja, putri yang dulu diidam-idamkan Baginda Raja. Singkat cerita, Tun Teja akhirnya bersedia menjadi istri kedua Baginda Raja meskipun sebenarnya ia menyayangi Hang Tuah. Hang Tuah kemudian menjabat lagi sebagai Laksamana Melaka, yang sangat setia dan disayang raja. Hang Tuah kembali kena fitnah setelah bertahun-tahun menetap di Melaka. Mendengar fitnah itu, kali ini Baginda Raja sangat marah dan memerintahkan Tuan Bendahara agar membunuh Hang Tuah. Tuan Bendahara tidak tega membunuh Hang Tuah dan memintanya agar mengungsi ke Hulu Melaka.

Hang Tuah menitipkan keris Taming Sari ke Tuan Bendahara agar diserahkan pada Baginda Raja. Hang Jebat kemudian menggantikan Hang Tuah sebagai Laksamana Melaka. Oleh Baginda Raja keris Taming Sari diserahkan kepada Hang Jebat. Sepeninggal Hang Tuah, Hang Jebat lupa diri dan menjadi mabuk kekuasaan. Ia bertindak sewenang-wenang. Jebat juga sering bertindak tidak sopan terhadap para pembesar kerajaan dan dayang-dayang. Banyak orang telah

menasihatinya. Namun, Hang Jebat tetap keras kepala, tidak mau berubah. Baginda Raja menjadi gusar melihat kelakuan Hang Jebat. Tak seorang pun prajurit yang mampu mengalahkan Hang Jebat. Baginda lalu teringat kepada Hang Tuah. Tuan Bendahara memberitahu kepada Baginda Raja, “Maaf Baginda, sebenarnya Hang Tuah masih hidup. Ia mengungsi ke Hulu Melaka.” Atas perintah Baginda Raja, Hang Tuah bersedia ke Melaka.

Hang Tuah menghadap Baginda Raja dan menyatakan kesiapannya melawan Hang Jebat. Hang Tuah kemudian diberi keris Purung Sari. Terjadi pertempuran yang sangat hebat antara dua sahabat yang sangat setia dan yang mendurhaka. Suatu ketika Hang Tuah berhasil merebut keris Taming Sari dan dengan keris itu, Hang Tuah dapat mengalahkan Hang Jebat. Ia mati di pangkuan Hang Tuah. Hang Tuah kembali diangkat sebagai Laksamana Melaka. Setelah itu, Melaka kembali tenteram. Laksamana Hang Tuah sering melawat ke luar negeri hingga ke negeri Judah dan Rum untuk memperluas pengaruh kerajaan Melaka di seluruh dunia. Suatu saat Baginda Raja mengirim utusan dagang ke Kerajaan Bijaya Nagaram di India, yang dipimpin oleh Hang Tuah. Setelah sampai di India, rombongan melanjutkan pelayaran ke negeri Cina. Di pelabuhan Cina, rombongan Hang Tuah berselisih dengan orang-orang Portugis, karena mereka sangat sombong, tidak terima Hang Tuah melabuhkan kapalnya di samping kapal Portugis.

Setelah menghadap Raja Cina, rombongan Hang Tuah kemudian melanjutkan perjalanannya kembali ke Melaka. Di tengah perjalanan, mereka diserang oleh perahu-perahu Portugis. Hang Tuah mampu mengatasi serangan mereka. Kapten

dan seorang perwira Portugis melarikan diri ke Manila, Filipina. Rombongan Hang Tuah akhirnya tiba di Melaka dengan selamat.

Suatu hari raja Melaka beserta keluarganya berwisata ke Singapura diiringi Laksamana Hang Tuah dan Bendahara Paduka Raja dengan berbagai perahu kebesaran. Ketika sampai di Selat Singapura Raja Syah Alam melihat seekor ikan bersisik emas bermatakan mutiara di sekitar perahu Syah Alam. Ketika menengok ke permukaan air, mahkota Raja terjatuh ke dalam laut. Hang Tuah langsung menyelam ke dasar laut sambil mengunus keris Taming Sari untuk mengambil mahkota tersebut. Ia berhasil mengambil mahkota itu tetapi ketika hampir tiba di perahu, seekor buaya putih besar menyambarnya sehingga mahkota beserta kerisnya terjatuh lagi ke laut. Hang Tuah kembali menyelam ke dasar lautan mengejar buaya tersebut. Tetapi ternyata mahkota beserta kerisnya tetap tidak ditemukan. Sejak kehilangan mahkota dan keris Taming Sari, Raja dan Hang Tuah menjadi pemurung dan sering sakit-sakitan. Sementara itu, Gubernur Portugis di Manila sangat marah mendengar laporan kekalahan dari perwiranya yang berhasil melarikan diri. Setelah beberapa bulan melakukan persiapan, angkatan perang Portugis berangkat menuju Selat Melaka. Di tempat ini, mereka memulai serangan terhadap Melaka yang menyebabkan banyak prajurit Melaka kewalahan. Pada saat itu, Hang Tuah sedang sakit keras. Baginda Raja memerintahkan Tuan Bendahara untuk meminta bantuan Hang Tuah. Meski sakit, Hang Tuah tetap bersedia ikut memimpin pasukan melawan Portugis. Kata Hang Tuah kepada Baginda Raja, “Apa yang kita tunggu? Kita secepatnya harus mengusir mereka dari sini.” Dengan keteguhannya, Hang Tuah masih mampu menyerang musuh, baik dengan

pedang maupun meriam. Namun, sebuah peluru mesiu Portugis berhasil menghantam Hang Tuah. Ia terlempar sejauh 7 meter dan terjatuh ke laut. Hang Tuah berhasil diselamatkan dan kemudian dibawa dengan perahu Mendam Birahi kembali ke Melaka. Seluruh perahu petinggi dan pasukan Melaka juga kembali ke kerajaan. Demikian pula halnya pasukan Portugis kembali ke Manila karena banyak pemimpinnya yang terluka. Peperangan berakhir tanpa ada yang menang dan yang kalah. Setelah sembuh, Hang Tuah tidak lagi menjabat sebagai Laksamana Melaka karena sudah semakin tua. Ia menjalani hidupnya dengan menyepi di puncak bukit Jugara di Melaka. Baginda Raja juga sudah tidak lagi memimpin, ia digantikan oleh anaknya, Putri Gunung Ledang.

SOAL

1. Tentukanlah struktur teks Hikayat Hang Tuah yang telah kalian baca!
 - a. Tema
 - b. Tokoh
 - c. Penokohan
 - d. Latar
 - e. Sudut Pandang
2. Temukanlah isi dalam Hikayat Hang Tuah yang telah kalian baca!
3. Tentukanlah nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat Hang Tuah yang telah kalian baca!

Test 2

HIKAYAT SI MISKIN

Karena kutukan Batara Indra, raja keindraan beserta istrinya jatuh miskin, melarat, dan terlunta-lunta di Kerajaan Antah Berantah yang diperintah oleh Maharaja Indra Dewa. Setiap hari si Miskin mencari sisi-sisa makanan yang sudah dibuang orang di tempat-tempat sampah. Apabila penduduk melihatnya, mereka beramai-ramai menghina, memukul, dan mengusir si Miskin suami-istri itu, sehingga badannya luka-luka. Sedih hati si Miskin sepanjang hari dan tidak berani masuk kampung karena takut dipukul atau dilempari batu. Diambilnya daun-daun muda untuk dimakan dan untuk pengobat luka di tubuhnya. Demikianlah pengalaman dan penderitaan mereka sepanjang hari.

Ketika mengandung 3 bulan, istrinya mengidamkan buah mempelam (sejenis mangga) yang tumbuh di halaman istana raja. Dimintanya agar suaminya (si Miskin) meminta buah mempelam itu kepada raja. Mendekat kampung saja suaminya tidak berani, apalagi hendak menghadap raja minta buah mempelam itu. Dengan sedih dan meratap istrinya memohon supaya suaminya mau meminta mempelam raja itu. Karena kasihan kepada istrinya si Miskin mencoba meminta mempelam itu.

Tiada disangka-sangka, raja sangat bermurah hati dan memberikan mempelam yang diminta si Miskin. Buah lain seperti nangka pun diberi raja. Penduduk kampung yang melihatnya jatuh kasihan dan bermurah hati memberi si Miskin kue dan juadah (kue basah). Mungkin berkat tuah anak yang dikandung istrinya juga hal yang demikian itu terjadi.

Pada hari baik, setelah cukup bulannya, istri si Miskin melahirkan seorang putra yang sangat elok parasnya. Anak itu diberi nama Marakermah yang artinya anak dalam penderitaan.

Ketika si Miskin menggali tanah untuk memancang tiang atap tempat berteduh, terdugali olehnya taju (topi mahkota) yang penuh berhias emas. Dengan kehendak Yang

Mahakuasa, terjadilah sebuah kerajaan lengkap dengan alat, pegawai, pengawal, dan sebagainya di tempat itu. Si Miskin menjadi rajanya dengan nama Maharaja Indra Angkasa dan istrinya menjadi permaisuri dengan nama Ratna Dewi. Kerajaan itu mereka namakan Puspa Sari.

Kerajaan Puspa Sari terkenal ke mana-mana. Pemerintahannya baik, rakyatnya aman, damai, makmur, dan sentosa. Tiada lama kemudian lahirlah pula adik Marakermah yang diberi nama Nila Kesuma. Bertambah mashurlah kerajaan Puspa Sari dan bertambah pula iri hati Maharaja Entah Berantah.

Kemudian tersiar kabar, bahwa Maharaja Indra Angkasa mencari ahli nujum untuk mengetahui peruntungan kedua anaknya kelak. Kesempatan ini dipergunakan Maharaja Indra Dewa. Semua ahli nujum dikumpulkannya dan dihasutnya supaya mengatakan kepada Indra Angkasa bahwa Marakermah dan Nila Kesuma akan mendatangkan mala petaka dan akan menghancurkan kerajaan Puspa Sari. Semua ahli nujum mengatakan seperti yang dihasutkan oleh Maharaja Indra Dewa.

Mendengar kata-kata ahli nujum itu sangatlah murka Maharaja Indra Angkasa. Marakermah dan adiknya hendak dibunuhnya. Permaisuri Ratna Dewi menangis

tersedu-sedu, memelas dan memohon kepada suaminya supaya kedua putranya jangan dibunuh. Ia tak tahan hati melihat kedua anaknya diperlakukan demikian. Dimohonnya kepada suaminya supaya dibiarkan saja kemana perginya mereka. Sambil disepak dan diterjang, pergilah kedua anak itu mengembara tanpa tujuan. Sesaat setelah mereka pergi, kerajaan Puspa Sari terbakar habis, semuanya musnah.

Sampai di kaki bukit, berteduhlah Marakermah dengan adiknya, Nila Kesuma, di bawah sebatang pohon dalam keadaan lapar. Tertangkaplah oleh Marakermah seekor burung yang sedang hinggap di dekatnya. Karena lapar, mereka hendak memakan burung itu, dan berusaha hendak memasaknya lebih dahulu. Datanglah mereka ke pondok seorang petani hendak minta api untuk membakar burung itu. Tiba-tiba mereka ditangkap petani karena dituduh hendak mencuri. Keduanya dilemparkan ke laut dan diterjang ombak ke sana kemari. Nila Kesuma akhirnya terdampar di pantai dan ditemukan oleh Raja Mengindra Sari, putra mahkota kerajaan Palinggam Cahaya. Nila Kesuma dibawa ke istana, kemudian dipersunting raja Mangindra Sari, menjadi permaisurinya dengan gelar Putri Mayang Mengurai.

Marakermah dibawa arus dan terdampar di pangkalan (tempat mandi di pantai) nenek gergasi (raksasa tua). Kemudian ia diambil dan dimasukkan dalam kurungan di rumahnya. Kebetulan di situ telah dikurung pula Putri Raja Cina bernama Cahaya Khairani yang tertangkap lebih dahulu. Mereka ini akan dijadikan santapan sang gergasi.

Sebuah kapal besar menghampiri perahu mereka dan mereka ditangkap lalu dimasukkan ke kapal. Nahkoda kapal jatuh cinta kepada Cahaya Khairani. Cahaya Khairani dipaksa

masuk ke kamar nahkoda dan Marakermah dilemparkan ke laut. Kapal meneruskan pelayarannya.

Dalam keadaan terapung-apung, setelah kapal berlayar jauh Marakermah ditelan seekor ikan nun (ikan yang sangat besar). Ikan itu terdampar di pangkan Nenek Kebayan. Seekor

burung rajawali terbang di atas pondok Nenek Kebayan dan memberitahukan supaya perut ikan nun yang terdampar di pantai itu ditoreh (dibuka) hati-hati, karena di dalamnya ada seorang anak raja. Petunjuk burung itu diikuti Nenek Kebayan dan setelah perut ikan nun ditoreh, keluarlah Marakermah dari dalamnya. Mereka sama-sama senang dan gembira. Lebih-lebih Nenek Kebayan yang mendapatkan seorang putra yang baik budi.

Marakermah tinggal di rumah Nenek Kebayan dan sehari-hari turut membantu membuat karangan bunga untuk dijual dan dikirim ke negeri lain. Dan cerita Nenek Kebayan tahulah Marakermah, bahwa permaisuri kerajaan tempat tinggal mereka bernama Mayang Mengurai yang tidak lain daripada seorang putri yang dibuang ke laut oleh seorang petani ketika hendak mencari api untuk membakar seekor burung bersama kakaknya. Yakinlah Marakermah bahwa putri itu sesungguhnya adiknya sendiri.

Kebetulan Cahaya Khairani merangkainya. Pada suatu ketika dicantumkan namanya dalam karangan bunga itu. Dari nama itu Cahaya Khairani dan Nila

Kesuma mengetahui bahwa Marakermah masih hidup. Bertambah dalam cinta Cahaya Khairani kepada kekasihnya. Demikian juga Nila Kesuma bersama suaminya, berkemauan keras untuk segera mencari kakaknya, Marakermah, ke rumah Nenek Kebayan itu.

Betapa gembira mereka atas pertemuan itu tak dapat dibayangkan. Dengan mudah pula Marakermah bersama iparnya, Raja Palinggam Cahaya, dapat menemukan tempat Cahaya Khairani disembunyikan oleh nakhoda kapal. Setelah Cahaya Khairani ditemukan, dan ternyata ia belum ternoda oleh sang nakhoda, maka dilangsungkanlah acara pernikahan antara Marakermah dengan Cahaya Khairani, dan nakhoda yang menggoda Cahaya Khairani dibunuh di Kerajaan Palinggam Cahaya.

Marakermah bersama Cahaya Khairani kemudian pergi ke tempat ayah-bundanya yang telah jatuh miskin di Puspa Sari. Dengan kesaktiannya, Puspa Sari yang telah lenyap itu diciptakannya kembali menjadi kerajaan yang lengkap dengan isinya di daratan Tinjau Maya, yaitu Mercuru Indra. Kemudian ia dinobatkan di sana menggantikan mertuanya.

SOAL

1. Tentukanlah struktur teks Hikayat Hang Tuah yang telah kalian baca!
 - a. Tema
 - b. Tokoh
 - c. Penokohan
 - d. Latar
 - e. Sudut Pandang

2. Temukanlah isi dalam Hikayat Hang Tuah yang telah kalian baca!
3. Tentukanlah nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat Hang Tuah yang telah kalian baca!

Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajarn menurut anda?
3. Mengapa memilih menggunakan pendekatan saintifik?
4. Apa saja peningkatan dalam pembelajaran setelah menggunakan pendekatan saintifik?
5. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik?

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 1995:135) dapat disimpulkan bahwa pentingnya instrument penelitian untuk membantu keberhasilan dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Observasi, merupakan suatu instrumen penelitian yang ditujukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan selanjutnya observasi tersebut

sebagai acuan terlaksana atau tidaknya pendekatan saintifik RPP dalam pembelajaran.

2. Test, sebagai instrumen pengumpulan data tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ada beberapa macam tes instrumen pengumpulan data antara lain yaitu tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi tes intelegensi dan tes sikap.
3. Dokumentasi, merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, fail dokumenter, data yang relevan penelitian.

G. Sumber data

Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sebagai sumber data primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan murid

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang

dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang nampak. Dalam observasi ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai acuan untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya pendekatan saintifik dalam RPP kedalam pembelajaran, sehingga peneliti mendapatkan data valid ,mmengeni pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang kemudian berlanjut pada tahap tes dan pengukuran korelasi untuk menentukan pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil pembelajaran tersebut.

2. Test, sebagai instrument pengumpulan data test merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti melakukan test yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa setelah mempelajari teks hikayat dengan serangkaian proses peneliti memberikan test yang valid untuk mendapatkan nilai dari peserta didik yang selanjutnya nilai-nilai tersebut dihitung korelasinya untuk menentukan pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil pembelajaran siswa.
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi ditujukan untuk mendaptak data nyata secara langsung seperti contoh buku-buku, nilai hasil pembelajaran dan RPP sebagai data relevan yang dapat

digunakan sebagai acuan peninjauan ulang terhadap data yang sudah didapat baik dari observasi maupun tes. Hal tersebut bertujuan sama dengan teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu sebagai acuan mengukur pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil pembelajaran.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data merupakan bagian penelitian yang amat penting sebab sebab analisislah suatu data dapat diberi makna yang berguna untuk masalah penelitian

Peneliti menggunakan kalkulasi statistik dari T-test digunakan untuk mencari perbedaan nilai dari murid yang menerima perlakuan dan tidak menerima perlakuan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Karena didalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimental yang mana satu grub diberikan pre-test dan pos-test. Subjek penelitian dalam penelitian ini sama namun mendapatkan perlakuan yang berbeda yaitu sebelumnya tanpa adanya perlakuan dengan pendekatan saintifik yang selanjunya mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan *paired sample T-*

test didalam aplikasi SPSS 16.0 untuk menganalisis data tersebut. Data didapat dari nilai tes sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Hasil data diproses dengan membandingkan data pertama (sebelum mendapat perlakuan) dan data kedua (setelah mendapat perlakuan) untuk mengetahui akan adanya perbedaan yang signifikan sesudah mendapat perlakuan. Hasil data (sesudah mendapat perlakuan) merupakan data yang didapatkan peneliti dari hasil pembelajaran setelah mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Data pertama (sebelum mendapat perlakuan) adalah data dari nilai murid-murid sebelum mendapatkan perlakuan. Jika nilai sesudah menggunakan pendekatan saintifik lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan pendekatan saintifik maka mengajar menggunakan pendekatan saintifik merupakan hal yang (efektif) berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

